



Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa)

Nurfajarani¹, Jamaludin Kamarudin², Suarno³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju.

Email: fajariani.tkci@gmail.com

Email: Jamaludin_km90@yahoo.co.id

Email: suarnoAR97@gmail.com

Abstrak

Petani padi merupakan pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi untuk kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa dan untuk menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor modal (X1), faktor luas lahan (X2), dan tingkat pendapatan (Y). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode accidental sampling dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh secara parsial dan simultan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa dan variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Sedangkan faktor luas lahan yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena dari hasil analisis regresi linear berganda nilai beta yang didapatkan paling tinggi sebesar 2.380 dengan nilai signifikan paling rendah yaitu 0,000.

Kata Kunci : Faktor Modal; Faktor Luas Lahan; Tingkat Pendapatan.

The Effect of Position Promotion and Performance Allowances on the Work Productivity of Supervisory Officials at the Regional Secretariat of Mamuju Regency

Abstract

Rice farmers are actors who carry out farming on paddy fields which are managed based on physical, biological and socio-economic environmental capabilities in accordance with their goals, abilities and resources to produce rice for the daily basic needs of the people of Aralle District, Mamasa Regency. This study aims to determine the effect of capital and land area on the income level of rice farmers in Aralle District, Mamasa Regency and to analyze the most dominant variable influencing the income level of rice farmers in Aralle District, Mamasa Regency. The variables used in this research are capital factor (X1), land area factor (X2), and income level (Y). The method used in this research is using the accidental sampling method by distributing questionnaires to 100 rice farmer respondents in Aralle District, Mamasa Regency. The analysis technique used is multiple linear regression analysis to measure the effect partially and simultaneously. The results obtained show that the capital variable has a significant effect on the income level of rice farmers in Aralle District, Mamasa Regency and the variable land area has a significant effect on the income level of rice farmers in Aralle District, Mamasa Regency. While the factor of land area that most dominantly influences the level of income of rice farmers in Aralle District, Mamasa Regency, because from the results of multiple linear regression analysis the beta value obtained is the highest at 2,380 with the lowest significant value, namely 0.000.

Keywords Capital Factor; Land Area Factor; Income Level.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah lebih kepada cara memproduksi suatu barang dan jasa yang bisa mensejahterakan rakyatnya agar perekonomian daerah tersebut bisa maju. Upaya-upaya pemerintah daerah dalam menumbuhkan perekonomian daerahnya bisa dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki, kemudian diolah dengan memperdayakan masyarakatnya guna mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing sektor dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi selalu dihadapkan kepada kendala pembiayaan yang terbatas, sehingga perlu ditetapkan sektor-sektor mana yang harus dijadikan prioritas.

Sektor yang dijadikan prioritas adalah sektor yang apabila dikembangkan dapat memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap sektor lainnya baik yang berada dihilir (*backward effect*) maupun yang ada dihilir (*forward effect*). Pengembangan sektor yang dipilih untuk mendapatkan prioritas yang baik, sehingga investasi yang dilakukan terhadap sektor tersebut memberikan (*multiplier effect*) yang besar terhadap perekonomian Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, maka perlu informasi yang akurat mengenai sektor komoditas unggulan seperti hasil pertanian padi. Meskipun sektor unggulan dapat memberi (*multiplier effect*) yang besar terhadap perekonomian Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, namun dalam perkembangan sektor ini membutuhkan kemampuan untuk berkembang dan menjadi lokomotif pertumbuhan bagi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian padi memiliki peranan utama dalam perekonomian di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, antara lain dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan dan bahan baku industri, serta sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Aralle, khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan, sehingga bersama-sama dengan sektor industri, pembangunan sektor pertanian padi menjadi pencaharian bagi masyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, Pada tahun 2019, tercatat bahwa luas lahan sawah di Kecamatan Aralle sebesar 923,00 ha. Dengan luas sawah tersebut produksi padi sawah selama tahun 2019 mencapai 6.742,08 ton. Rata-rata produktivitas padi sawah di Kecamatan Aralle mencapai 3,93 ton/ hektar.

Sektor pertanian padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa bisa menjadi salah satu pilar penyangga pangan bagi masyarakat. Sejalan dengan kondisi perekonomian di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa yang didominasi masyarakatnya yang bertani padi, oleh karena itu menarik untuk diteliti, pertumbuhan sektor pertanian padi dalam meningkatkan tingkat pendapatan bagi masyarakat di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat dan memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan sektor pertanian bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap kesempatan kerja, sumber pendapatan serta perekonomian regional khususnya pada masyarakat di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Berdasarkan pada pembahasan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa dan untuk menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pembangunan Sektor Pertanian

Sektor pertanian memang menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia salah satunya adalah sektor pertanian Padi, namun kemiskinan absolut terbanyak juga ada di sektor pertanian, dan kemiskinan itu sendiri merupakan hasil interaksi antara teknologi, sumber daya alam, kapital, sumber daya manusia, dan kelembagaan/kebijaksanaan. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembangunan dengan program mengangkat kemiskinan menjadi suatu prioritas, merupakan hal yang sangat tepat (Daniel, 2010:24). Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia, walaupun sumbangsih nisbi (*relative contribution*) sektor pertanian dalam perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk

domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun kian mengecil, hal ini bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak bermakna.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian itu. Cara itu bisa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Tentu saja tidak semua kenaikan *output* akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak dibidang pertanian itu.

1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi

1.2.1 Modal

Menurut Milton (2009:65) uang merupakan salah satu bentuk kekayaan seperti halnya bentuk-bentuk kekayaan yang lain, misalnya surat berharga, tanah, dan keahlian. Bagi seorang pengusaha, uang merupakan barang yang produktif. Apabila uang tersebut dikombinasikan dengan faktor produksi yang lain, pengusaha dapat menghasilkan barang. Dengan demikian, teori permintaan uang dapat pula dipandang sebagai teori tentang modal. Menurut Friedman (2008:94) memberikan definisi kekayaan meliputi segala sesuatu yang merupakan sumber pendapatan. Salah satu sumber pendapatan ini berasal dari diri manusia itu sendiri, yaitu keahlian (*skill*).

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui deprecition cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi subsektor pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi hasil pertanian padi akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

1.2.2 Luas Lahan

Menurut Notohadiprawiro, (2006). Lahan merupakan kesatuan berbagai sumber daya daratan yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem struktural dan fungsional. Sifat dan perilaku lahan ditentukan oleh macam sumber daya yang merajai dan macam serta intensitas interaksi yang berlangsung antar sumber daya. Arsyad (2010) dalam Kurniasari (2012), lahan (*land*) diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan.

Lahan dalam pengertian yang lebih luas termasuk yang telah dipengaruhi oleh berbagai aktivitas flora, fauna dan manusia, baik di masa lalu maupun masa saat sekarang, seperti lahan rawa dan pasang surut yang telah direklamasi atau tindakan konservasi tanah pada suatu lahan tertentu.

1.3 Pendapatan Petani Padi

Menurut Sumitro (2012:29) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Nordhaus (2011:112).

Pendapatan petani Padi bersumber dari pendapatan bersih hasil perkebunan Padi . Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melakukan penanaman baru. Petani padi adalah masyarakat yang hidup dari mata pencaharian hasil perkebunan Padi.

III. METODE PENELITIAN

1.4 Desain Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel.

1.5 Populasi dan Sampel

Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa)

Populasi penelitian ini terdiri dari keseluruhan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Adapun jumlah petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat yaitu 1.574 petani padi yang terdiri dari petani laki-laki berjumlah 1.304 dan petani perempuan berjumlah 270 orang petani padi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 dengan menggunakan rumus slovin.

1.6 Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat, yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Pendapatan

X₁ = Modal

X₂ = Luas Lahan

e = Varians pengganggu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Aralle Pada tahun 2019, tercatat bahwa luas lahan sawah irigasi di Kecamatan Aralle sebesar 923,00 ha. Dengan luas sawah tersebut produksi padi sawah selama tahun 2019 mencapai 6.742,08 ton. Rata-rata produktivitas padi sawah di Kecamatan Aralle mencapai 3,93 ton/ hektar. Sektor pertanian padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa bisa menjadi salah satu pilar penyangga pangan bagi masyarakat. Sejalan dengan kondisi perekonomian di Kecamatan Aralle didominasi masyarakatnya yang bertani padi, oleh karena itu menarik untuk diteliti, pertumbuhan sektor pertanian padi dalam meningkatkan tingkat pendapatan bagi masyarakat di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat dan memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan sektor pertanian bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap kesempatan kerja, sumber pendapatan serta perekonomian regional khususnya pada masyarakat di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa kepada masyarakat yang berstatus sebagai petani padi bahwa beberapa petani padi yang memiliki lahan yang cukup luas yang tidak bisa dikelola disebabkan kurangnya modal sehingga lahan untuk penanaman padi tidak di fungsikan serta adanya masyarakat yang memiliki luas lahan sedikit. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan para petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Responden dalam penelitian adalah petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Adapun jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 100 orang petani padi Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

Deskripsi variabel penelitian merupakan hasil dari tanggapan responden terkait dengan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun variabel yang di teliti pada penelitian ini yaitu variabel Modal (X₁) dan Luas Lahan (X₂) dan variabel Y yaitu Tingkat Pendapatan Petani Padi pada masyarakat di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.

1.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis metode regresi linear berganda pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.585	1.680		1.888	.008
X ₁	1.887	1.213	1.442	2.472	.020
X ₂	2.968	2.482	2.380	4.079	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil analisis regresi linear berganda SPSS, 2022

**Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi
(Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa)**

Dari hasil analisis yang telah didapatkan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan dengan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 1,585 + 1,887X_1 + 2,968X_2$$

Dengan demikian interpretasi mengenai persamaan dari regresi di atas adalah:

1. $a = 1,585$ adalah bilangan konstant yang telah menunjukkan besarnya nilai Tingkat Pendapatan Petani Padi pada masyarakat di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, jika kedua variabel penelitian yaitu Modal (X_1) dan Luas Lahan (X_2) pada masyarakat di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa sama dengan 0 (nol) atau dengan kata lain tidak memiliki atau tidak ada hubungan pengaruh yang signifikan.
2. $b_1 = 1,887$ merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel Modal (X_1) pada petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, dengan nilai signifikan sebesar 0,020 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Modal (X_1) meningkat sebesar 1,887 maka Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa akan meningkat pula sebesar 1,887. Dengan asumsi variabel tetap Modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena 0,020 lebih kecil dari nilai 0,05.
3. $b_2 = 2,968$ merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel Luas Lahan (X_2) pada masyarakat petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Luas Lahan (X_2) dengan nilai beta sebesar 2,968 maka Tingkat Pendapatan akan meningkat sebesar 2,968. Dengan asumsi variabel tetap Luas Lahan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena 0,000 lebih kecil dari 0,05.

1.8 Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 2 : Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.585	1.680		1.888	.008
X ₁	1.887	1.213	1.442	2.472	.020
X ₂	2.968	2.482	2.380	4.079	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil analisis regresi linear berganda SPSS, 2022

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel Modal dan Luas Lahan terhadap terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa dengan nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05
2. Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa dengan nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi variabel Modal dan Luas Lahan secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa terbukti.

1.9 Pengujian Signifikansi Secara Simultan (Uji f)

Tabel 3 : Hasil Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,612	2	80.213	140.079	.000 ^a
	Residual	155,240	97	57.750		

**Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi
(Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa)**

Total	156,852	99			
-------	---------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil analisis regresi linear berganda SPSS, 2022

Untuk uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . nilai F_{hitung} yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 14,007 dengan tingkat signifikan 0.000, lebih kecil daripada 0,05 berarti kedua variabel *independen* yaitu modal dan luas lahan yang dijadikan indikator dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen* yaitu Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.

1.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.906	239.889

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R^2 sebesar 0,912, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa sebesar 91,2% dan sisanya yaitu sebesar 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

2. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena 0,020 lebih kecil dari nilai 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel luas lahan yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, karena dari hasil analisis regresi linear berganda nilai beta yang didapatkan paling tinggi sebesar 2.380 dengan nilai signifikan paling rendah yaitu 0,000.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani sebaiknya modal ditambah sedangkan penambahan luas lahan diiringi penambahan faktor lainnya, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan pendapatan petani.
2. Untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat pada usaha petani padi mengenai keterkaitan dengan daya peningkatan taraf hidup bagi petani padi, sehingga pemerintah daerah khususnya dinas pertanian dapat memperluas lahan persawahan. salah satu contohnya adalah percontakan sawah.
3. Pemerintah bisa memberikan kontribusi seperti permodalan apakah dalam bentuk saprodi seperti modal, benih dan pupuk. Serta adanya bantuan dari pihak pemerintah melalui perbankan seperti pemberian modal dari bank.
4. Untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat pada usaha petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, diharapkan kepada para masyarakat petani padi agar lebih memanfaatkan semaksimal mungkin lahan yang mereka miliki dan menjadikannya sebagai lahan yang lebih produktif.

**Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi
(Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa)**

5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain diluar luas lahan, modal dan tenaga kerja, misalnya tingkat kesuburan tanah, hama, perubahan iklim, teknologi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Bandung
- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Baridwan**, Zaki. (2013}. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Buwono, dkk. (2010). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajat (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Erlangga
- Milton (2011). *Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Pendapatan Nasional*. Surakarta: UNS.
- Nordhaus.(2011). *Perekonomian Indonesia*, edisi 2, Erlangga. Jakarta.
- Richardson 2009. *Perilaku organisasi*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitati dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro (2012:29). *Perhitungan Pendapatan Nasional*, Jakarta: PT. Karya Uni Press
- Soekartawi, 2010. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sukirno, 2011. *Mikro ekonomi, edisi ke tiga*, Jakarta Grafindo Persada.
- Tarigan, (2013). *Ekonomi Pembangunan Daerah Terpadu*. Jakarta : Rineka
- Todaro, (2011). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Todaro, Michael P. (2009). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Ke Enam*, Alih Bahasa : Drs. Haris Munandar, M. A., Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Todaro, Michel P. dan Smith S.C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.